

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN 2013

Ninuk Indriyanti, Siswandari dan Elvia Ivada*

*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

ninuk.indriyanti@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Proportional Random Sampling* sejumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor yaitu *exploratory factor analysis*. Hasil penelitian menunjukkan ada 7 faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013. Faktor-faktor tersebut adalah 1) faktor potensi diri, 2) faktor motivasi, 3) faktor ekspektasi masa depan, 4) faktor peluang, 5) faktor lingkungan sosial, 6) faktor situasi dan kondisi, dan 7) faktor institusional. Faktor yang paling besar memengaruhi adalah faktor potensi diri yang mempunyai *eigenvalue* 7,974 dan nilai *percentage of variance* sebesar 33,225%.

Kata kunci: minat, siswa SMK, melanjutkan pendidikan

ABSTRACT

The aim of this research is to know factors influencing students' interest to continue to college on accounting XII grade students of SMK Negeri 6 Surakarta in the academic year of 2013. This research uses descriptive explorative method. Sample is taken by using proportional random sampling technique, they are 60 students. The collecting data technique uses questionnaire and documentation. Data analyzing technique used is factor analysis, it is exploratory factor analysis. The result of this research shows that there are 7 factors influencing students' interest to continue to college on accounting XII grade students of SMK Negeri 6 Surakarta in the academic year of 2013. Those factors are 1) self potential factor, 2) Motivation factor, 3) Ekspectation future factors, 4) Opportunity factor 5) social environment, 6) Situation and condition factor, and 7) Institutional factor. The most influence factor is self potential factor which has *eigenvalue* 7.974 and *percentage of variance* 33.225% .

Key words: interest, SMK students, continues the education.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam era perdagangan bebas. Semakin tinggi persaingan dan tuntutan di dunia kerja juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan segala kompetensi yang dimiliki, mampu mengembangkan diri serta bersama-sama membangun bangsa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan.

Pengertian pendidikan tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia.

Jalur pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan

merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan tertinggi. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari : (1) pendidikan dasar (SD, SMP), (2) pendidikan menengah (SMA, SMK), dan (3) pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana).

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang lamanya tiga tahun bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi.

Jenjang selanjutnya adalah pendidikan tinggi dengan segala penyelenggaraannya. Pendidikan tinggi

bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sedangkan, Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah yang lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoretis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Dalam hal program pendidikan, di SMK pelajaran praktek mendapat porsi yang lebih besar dari pada pelajaran teori, sedangkan di SMA sebaliknya.

Berdasarkan PP No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal kepada siswa untuk siap

masuk dunia kerja, lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejurumannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan agar bisa lebih mengembangkan diri sehingga mampu bersaing di era global.

Markum mengemukakan bahwa, "Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/ atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/ atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau kesenian" (2007:19). Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sangat memberikan peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga perubahan-perubahan global yang begitu cepat dapat direspon oleh produk pendidikan yang ada.

Slameto mengemukakan, bahwa "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh" (2010:180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri.

Hasil survei di SMK Negeri 6 Surakarta menunjukkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah. Salah satu faktor penghambat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan dari segi status sosial ekonomi orang tua. Faktor status sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam kelanjutan studi siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang cukup, mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi dibandingkan siswa yang berasal dari keluarga yang ekonominya rendah.

Selain itu, sebagian besar siswa di SMK Negeri 6 Surakarta berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Sehingga tidak mengherankan jika menyekolahkan anaknya di SMK dengan harapan agar bisa lebih cepat bekerja dan membantu perekonomian keluarga. Dengan tingkat ekonomi orang tua yang rendah membuat siswa SMK cenderung mengurungkan niatnya untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi.

Masalah lain yang muncul, untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMK harus bersaing dengan siswa SMA. Hal ini menyulitkan siswa SMK untuk dapat menyesuaikan karena kurikulum yang berbeda.

Dari fenomena yang dipaparkan tersebut, permasalahan yang diteliti yaitu faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013 ?

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini menggunakan desain penelitian deskriptif eksploratif. Dengan menggunakan gabungan desain penelitian deskriptif dan eksploratif bertujuan untuk memperoleh gambaran sebenarnya sehubungan dengan minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara aktual dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber untuk memahami lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 119 siswa yang terdiri dari 3

kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* yang merupakan gabungan antara *proportional sampling* dan *random sampling*. Pengambilan sampel dari tiap-tiap kelas dilakukan secara seimbang dari banyaknya jumlah siswa tiap kelas dan tiap-tiap siswa mempunyai hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Banyaknya responden ditentukan sebesar 50% dari jumlah siswa tiap kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket (kuesioner) dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor. Siswandari menjelaskan, “Analisis faktor merupakan salah satu teknik pengelompokan (*Grouping technique*) dimana sekelompok besar variabel akan dikurangi dengan menggunakan teknik tersebut atau dengan kata lain sejumlah besar variabel dikelompokkan ke dalam sejumlah ‘faktor’ yang tentu saja jumlahnya lebih kecil” (2009:153). Jadi, analisis faktor merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengurangi sejumlah besar variabel agar menjadi sejumlah data baru yang memiliki satuan faktor lebih kecil.

HASIL

Analisis faktor mempunyai tujuan untuk mengelompokkan data menjadi beberapa kelompok sesuai dengan saling korelasi antar variabel. Analisis faktor juga digunakan untuk menyederhanakan hubungan yang sangat kompleks pada variabel yang diamati dengan menyatukan dimensi yang memiliki korelasi pada struktur data baru dengan satuan faktor yang lebih kecil.

Terlihat pada hasil analisis nilai *Kaiser-Meyer-Olkin of Sampling Aduque* di dapat sebesar 0,761. Hasil analisis ini termasuk pada hasil yang baik mengingat angka ini sudah di atas 0,5. Nilai *Bartlett’s Test of Sphericity* mempunyai nilai 680,664 dengan nilai signifikansi 0,000 (signifikansi < 0,05). Nilai ini berarti bahwa faktor pembentuk variabel sudah baik.

Berdasarkan hasil uji *Anti-Image* didapatkan nilai korelasi *Anti-Image* untuk indikator, Bakat dalam diri (0,853), Pengembangan bakat (0,862), Jenis pekerjaan (0,616), Kemapanan (0,889), Pengembangan diri (0,916), Keyakinan (0,807), Masa depan (0,783), Dukungan orang tua (0,640), Dorongan internal (0,784), Kemudahan memperoleh pekerjaan (0,754), Persaingan akademik (0,844), Beasiswa (0,897), Tingkat prestasi (0,677), Usaha (0,807), Keaktifan (0,782),

Pendapatan orang tua (0,536), Pendidikan orang tua (0,609), Guru (0,704), Kurikulum (0,588), Persepsi masyarakat (0,645), Kesuksesan (0,670), Pengangguran (0,705), Pengaruh Teman (0,517), Bahan pembicaraan (0,804).

Sebuah variabel dinyatakan sebagai valid untuk mengukur variabel yang bersangkutan apabila nilai korelasi *Anti-Image* $> 0,5$.

Terlihat bahwa semua indikator mempunyai nilai korelasi *Anti-Image* $> 0,5$. Sehingga kedupuluh empat indikator tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor.

Total Variance Explained menjelaskan tentang besarnya varian yang dapat dijelaskan oleh variabel yang sedang dianalisis. Jika terdapat total *Initial Eigenvalue* yang bernilai < 1 , variabel ini dinyatakan tidak dapat menjelaskan faktor dengan baik sehingga tidak akan disertakan dalam pembentukan faktor. Berdasarkan nilai *Initial Eigenvalue* yang > 1 maka terbentuk 7 faktor. Dari tujuh faktor tersebut dapat menjelaskan varian variabel sebesar 69,942%. Angka ini termasuk cukup besar karena terbukti dapat menjelaskan lebih dari 50% varian variabel faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil perhitungan analisis faktor menyimpulkan bahwa variabel - variabel

yang telah diteliti dapat dikelompokkan menjadi pembentuk faktor yang memengaruhi minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis faktor di atas maka diperoleh kelompok variabel yang memengaruhi minat siswa SMK melanjutkan pendidikan. Kelompok yang telah terbentuk diberi nama baru sesuai karakteristik variabel di dalamnya.

Kelompok tersebut adalah 1) faktor potensi diri yang mewakili variabel bakat dengan indikator pengembangan bakat dan bakat dalam diri, sikap dengan indikator keaktifan, motivasi dengan indikator dorongan internal, cita-cita dengan indikator kemapanan, dan prestasi dengan indikator persaingan akademik. 2) Faktor motivasi yang mewakili variabel kepribadian dengan indikator keyakinan dan pengembangan diri, prestasi dengan indikator beasiswa, teman-teman dengan indikator bahan pembicaraan, motivasi dengan indikator dukungan orang tua, dan sikap dengan indikator usaha. 3) Faktor ekspektasi masa depan yang mewakili variabel prestasi dengan indikator tingkat prestasi dan kepribadian dengan indikator masa depan. 4) Faktor peluang yang mewakili variabel cita-cita dengan indikator jenis pekerjaan, pengalaman dengan indikator kesuksesan, dan motivasi

dengan indikator kemudahan memperoleh pekerjaan. 5) Faktor lingkungan sosial yang mewakili variabel lingkungan masyarakat dengan indikator persepsi masyarakat, teman-teman dengan indikator pengaruh teman dan sekolah dengan indikator guru. 6) Faktor situasi dan kondisi yang mewakili variabel keluarga dengan indikator pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua dan pengalaman dengan indikator pengangguran. 7) Faktor institusional yang mewakili variabel sekolah dengan indikator kurikulum.

Bila dicermati lebih lanjut maka masing-masing faktor terbentuk dari variabel-variabel pembentuknya yang memiliki karakteristik sama atau hampir sama.

faktor pertama adalah potensi diri. Bakat yang dimiliki oleh seseorang merupakan kemampuan alami yang ada dalam dirinya tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan maupun pelatihan. Bakat yang dimiliki siswa bisa menjadi suatu motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri dalam menentukan tujuan hidup atau cita-citanya. Selain bakat, prestasi juga timbul dari dalam diri siswa sendiri. Namun, untuk mencapai prestasi yang tinggi perlu adanya upaya pendidikan maupun latihan. Sikap positif akan ditunjukkan siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi dan sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dari

berbagai uraian tersebut, maka variabel-variabel yang membentuk faktor ini merupakan faktor potensi diri yang berasal dari dalam diri siswa.

Faktor kedua adalah motivasi. Setiap orang memiliki kepribadian yang khas dan berbeda antara satu dengan lainnya. Kepribadian berkembang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar. Kepribadian juga bisa menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sikap positif ditunjukkan berupa suatu usaha untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, adanya dorongan berupa motivasi eksternal akan berpengaruh terhadap sikap atau keputusan yang akan diambil seseorang. Misalnya, seorang siswa memutuskan untuk melanjutkan pendidikan. Siswa tersebut mendapatkan beasiswa karena memiliki prestasi yang baik. Selama di sekolah sering membicarakan tentang perguruan tinggi dengan teman-temannya. Selain itu, orang tua siswa sangat mendukung dengan keputusan tersebut. Hal-hal itulah yang menjadi pendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah menengah.

Faktor ketiga adalah ekspektasi masa depan. Siswa berprestasi cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Prestasi itu perlu dikembangkan melalui program pendidikan maupun pelatihan agar terus meningkat. Modal kecerdasan yang

dimiliki siswa menjadikan siswa merasa mampu untuk tetap melanjutkan pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan yang tinggi akan menjadi bekal untuk masa depan siswa dalam menjalani karir di dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor keempat adalah peluang. Bekerja sesuai dengan minat dan kemampuan merupakan tujuan yang ingin dicapai setiap orang. Namun, hal ini tidak mudah untuk dilakukan. Setiap orang memiliki peluang untuk memperoleh pekerjaan. Seseorang boleh memiliki cita-cita untuk menjadi dokter. Tetapi, tidak semua orang mampu menjadi dokter. Tingkat pendidikan yang memadai akan memudahkan seseorang memperoleh pekerjaan sesuai yang diinginkan. Seseorang yang memiliki gelar sarjana dapat memperoleh pekerjaan dengan posisi yang jauh lebih baik dibandingkan seseorang yang hanya lulus sekolah dasar. Meskipun tidak selamanya tingkat pendidikan menjamin kesuksesan seseorang. Diperlukan banyak faktor lain yang memengaruhinya.

Faktor kelima adalah lingkungan sosial. Lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan akan memberikan pengaruh sosial terhadap siswa. Pengaruh dari teman-teman sebaya akan lebih cepat masuk dalam jiwa siswa. Hal ini karena sebagian besar waktu siswa

dihabiskan bersama teman-teman sebaya dibandingkan dengan keluarga. Peran guru di sekolah sebagai orang tua kedua siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi siswa. Guru diharapkan mampu memberikan bimbingan dan konseling untuk mengarahkan perkembangan siswa. Selain itu, lingkungan masyarakat tempat bersosialisasi siswa akan memberikan dampak tersendiri bagi siswa. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi siswa, sedangkan lingkungan buruk akan memberikan pengaruh negatif bagi siswa.

Faktor keenam adalah situasi dan kondisi. SMK merupakan sekolah kejuruan yang bertujuan menyiapkan siswa untuk siap bekerja. Sebagian besar Siswa SMK berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Sejak awal orang tua siswa menyekolahkan anaknya di SMK agar setelah lulus sekolah bisa langsung bekerja. Tingkat ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan siswa tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah, melainkan memilih untuk bekerja agar bisa membantu ekonomi keluarga. Padahal, tingkat prestasi lulusan SMK cukup baik karena selain dibekali ilmu pengetahuan teori juga mendapatkan ilmu praktek yang dapat meningkatkan keterampilan siswa. Selain itu, adanya tingkat pengangguran yang

tinggi meskipun memiliki gelar sarjana menjadi pertimbangan siswa untuk lebih memilih bekerja.

Faktor ketujuh adalah institusional. SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sedangkan, SMA merupakan sekolah menengah atas yang lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoretis sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. dalam hal program pendidikan, di SMK pelajaran praktek mendapatkan porsi yang lebih besar. Sedangkan di SMA, pelajaran teori lebih diutamakan. Namun demikian, lulusan SMK memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, simpulan dari penelitian ini adalah

Ada 7 faktor yang memengaruhi minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Ketujuh faktor tersebut adalah a) faktor potensi diri yang mewakili variabel bakat dengan indikator pengembangan bakat dan bakat dalam diri, sikap dengan indikator keaktifan, motivasi dengan indikator

dorongan internal, cita-cita dengan indikator kemampuan, dan prestasi dengan indikator persaingan akademik. b) Faktor motivasi yang mewakili variabel kepribadian dengan indikator keyakinan dan pengembangan diri, prestasi dengan indikator beasiswa, teman-teman dengan indikator bahan pembicaraan, motivasi dengan indikator dukungan orang tua, dan sikap dengan indikator usaha. c) Faktor ekspektasi masa depan yang mewakili variabel prestasi dengan indikator tingkat prestasi dan kepribadian dengan indikator masa depan. d) Faktor peluang yang mewakili variabel cita-cita dengan indikator jenis pekerjaan, pengalaman dengan indikator kesuksesan, dan motivasi dengan indikator kemudahan memperoleh pekerjaan. e) Faktor lingkungan sosial yang mewakili variabel lingkungan masyarakat dengan indikator persepsi masyarakat, teman-teman dengan indikator pengaruh teman dan sekolah dengan indikator guru. f) Faktor situasi dan kondisi yang mewakili variabel keluarga dengan indikator pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua dan pengalaman dengan indikator pengangguran. g) Faktor institusional yang mewakili variabel sekolah dengan indikator kurikulum.

Faktor yang paling besar memengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor potensi diri yang mempunyai *eigenvalue*

7,974 dan mampu memberikan kontribusi 33,225% terhadap minat siswa SMK melanjutkan pendidikan. Faktor ini terdiri dari variabel bakat dengan indikator pengembangan bakat dan bakat dalam diri, sikap dengan indikator keaktifan, motivasi dengan indikator dorongan internal, cita-cita dengan indikator kemampuan, dan prestasi dengan indikator persaingan akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel hasil penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta segala motivasinya, Prodi Pendidikan keonomi dan khususnya BKK Pendidikan Akuntansi, dan segenap tim redaksi jupe FKIP UNS, serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel hasil penelitian ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Markum, E.M., Hassan, F, & Sukra, Y. (2007). *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : UI Press.
- Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005
- Siswandari. (2009). *Statistika Computer Based*. Surakarta :Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

